

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.508 pulau dengan total 34 provinsi. Hal tersebut menjadikan bangsa Indonesia kaya akan keberagaman suku/etnis serta budaya. Hampir di setiap daerah bahkan setiap suku memiliki kebudayaannya masing-masing, oleh karena itu Indonesia juga disebut sebagai Nusantara (Kepulauan Antara), berada diantara Benua Asia dan Benua Australia, serta diantara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia, dan dilintasi garis khatulistiwa.

Dunia pariwisata kini sangat berkembang di Indonesia, Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam budaya dengan kekayaan budaya di setiap pulau.

Kebudayaan merupakan salah satu bidang pariwisata yang kini berkembang di daerah-daerah, salah satunya di Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah, terdapat sebuah kebudayaan berupa kesenian tradisional yang merupakan warisan budaya asli Purbalingga yaitu Kesenian Tradisional Manongan yang merupakan daya tarik wisata budaya di Panusupan Kabupaten Purbalingga.

Manongan merupakan jenis kesenian berupa musik dan tarian tradisional yang diperkenalkan di Desa Panusupan Kabupaten Purbalingga, pada awalnya manongan diperkenalkan untuk sarana penyebaran agama Islam di daerah Dusun Candi Panusupan Kabupaten Purbalingga, dengan alat musik perpaduan antara gamelan Jawa dan hadroh.

Pada saat ini Kesenian Manongan di Kabupaten Purbalingga hampir mengalami kepunahan dan mulai jarang digemari kaum muda. Salah satu faktor penyebabnya ialah tidak mudahnya mempertahankan seni tradisi ditengah derasnya arus modernisasi. Seni tradisi dan budaya mulai tergeser keberadaannya dengan muncul dan berkembangnya teknologi visual yang kian populer di kalangan masyarakat, kini hanya tersisa beberapa seniman

saja yang terhimpun dalam satu grup Kesenian Manongan yang masih bertahan di Panusupan Kabupaten Purbalingga. Hal-hal tersebutlah yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Pelestarian Kesenian Manongan Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Di Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan rumusan masalah penelitian, yaitu :

1. Apa faktor penyebab ditinggalkannya Kesenian Manongan di Kabupaten Purbalingga ?
2. Bagaimana upaya pelestarian Kesenian Manongan sebagai daya tarik wisata budaya di Kabupaten Purbalingga ?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah usaha untuk menerapkan batasa-batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Adapun batasan yang penulis ambil diantaranya :

1. Faktor penyebab ditinggalkannya Kesenian Manongan di Kabupaten Purbalingga.
2. Upaya pelestarian Kesenian Manongan sebagai daya tarik wisata budaya di Kabupaten Purbalingga.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

- a. Untuk mengetahui faktor penyebab ditinggalkannya Kesenian Manongan di Kabupaten Purbalingga.
- b. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk melestarikan Kesenian Manongan sebagai daya tarik wisata budaya di Kabupaten Purbalingga.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus Penulisan artikel ilmiah ini adalah sebagai persyaratan akademis dalam rangka untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) jurusan hospitality dan mendapatkan gelar sarjana pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (STiPRAM) Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, diantaranya :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan dan pengetahuan terkait kebudayaan serta upaya pelestariannya, khususnya Kesenian Manongan sebagai daya tarik wisata budaya di Kabupaten Purbalingga.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan perencanaan dalam pengambilan keputusan dalam kebijakan mengenai upaya pelestarian Kesenian Manongan sebagai daya tarik wisata budaya di Kabupaten Purbalingga.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan, dari adanya penelitian ini mampu menjadi salah satu pendorong minat serta kesadaran masyarakat khususnya generasi muda untuk melestarikan Kesenian Maonongan di Kabupaten Purbalingga.

4. Bagi Akademis

Bagi lembaga pendidikan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta (STiPRAM) dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan kepariwisataan khususnya dalam bidang pelestarian budaya lokal.